

ANALISIS MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENENTUAN STRATEGI PEMBELAJARAN SMP AISYIYAH TERPADU PAGAR ALAM

Yolanda Sari

Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pagar Alam

e-mail: sariiyolanda66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang masalah yang di temukan di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam yaitu masih adanya guru yang belum terlalu memahami dalam penentuan strategi pembelajaran tepat karena perubahan kurikulum merdeka yang baru diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modul ajar Pendidikan Agama Islam dalam penentuan strategi pembelajaran di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang strategi pembelajaran dengan menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan serta melihat kondisi dan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu guru menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap pertemuan dengan menyesuaikan pada kondisi yang telah dijelaskan. Namun guru juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu karena beban tugas yang dimiliki, minimnya sarana prasarana, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan, penentuan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat membuat siswa aktif dan memahami pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran yang sesuai dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Akan tetapi hambatan yang terjadi memerlukan dukungan yang optimal dari pihak terkait agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Modul Ajar, Strategi Pembelajaran*

ABSTRACT

This research is in the background of the problem found at the Pagar Alam Integrated Aisyiyah First Secondary School, namely that there are still teachers who do not understand the right learning strategy because of the changes in the independent curriculum that have just been implemented. This study aims to find out the teaching module of Islamic Religious Education in determining learning strategies at aisyiyah Integrated Junior High School Pagar Alam. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers design learning strategies by adjusting to the material to be taught and looking at the conditions and needs of students during the learning process. Therefore, teachers use different methods at each meeting by adjusting to the conditions that have been described. However, teachers also face several obstacles, such as limited time due to the workload they have, lack of infrastructure, and lack of training for teachers in developing learning tools. Despite the obstacles, determining the right learning strategy not only makes it easier for teachers to deliver material, but can also make students active and understand learning. In addition, appropriate learning strategies can create a pleasant learning atmosphere, increase student participation in the learning process so that the expected goals are achieved. However, the obstacles that occur require optimal support from related parties so that the learning process can run well.

Keywords: *Teaching Modules, Learning Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat esensial bagi setiap individu, berfungsi sebagai fondasi penting bagi keberlangsungan hidup dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Di era modern yang ditandai oleh kemajuan pesat, dunia pendidikan secara konstan mengalami inovasi serta perubahan yang menuntut adaptasi dari seluruh pemangku kepentingan. Dalam dinamika ini, guru sebagai individu yang memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, yang bertugas untuk mengajar sekaligus mendidik siswa, diharuskan untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terjadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Nopilda dan Kristiawan (dalam Sadriani, 2023), sistem pendidikan di setiap waktu akan selalu mengalami kemajuan, dan di zaman digital saat ini, kualitas pendidikan harus terus berkembang agar dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan modern ini dijawab dengan pengembangan konsep teknologi pendidikan, yang secara inheren berkaitan erat dengan tingkat profesionalisme seorang guru. Guru memegang peranan krusial yang tidak tergantikan oleh apapun dalam upaya memajukan dan memberdayakan kualitas pembelajaran di sebuah negara. Seorang pendidik profesional adalah individu yang secara sistematis merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, seorang pendidik juga memiliki tugas fundamental untuk membimbing para muridnya agar tujuan-tujuan pendidikan yang telah dicanangkan dapat terwujud secara optimal (Aspi & Syahrani, 2022). Oleh karena itu, kapasitas dan kesiapan guru menjadi kunci utama keberhasilan dari setiap reformasi pendidikan.

Sebagai penentu utama tercapainya tujuan pembelajaran, guru harus melalui serangkaian tahapan persiapan yang matang sebelum memulai kegiatan belajar di dalam kelas. Salah satu tugas yang paling fundamental adalah menyiapkan materi ajar yang akan digunakan, yang harus selaras dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Saat ini, dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami sebuah transisi yang signifikan, yaitu peralihan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Peralihan ini tentu saja menghadirkan serangkaian tantangan baru bagi setiap pengajar, karena menuntut adanya perubahan tidak hanya pada konten, tetapi juga pada filosofi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yang kini lebih berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai penyegaran terhadap metode pengajaran, membawa serta perubahan dan transformasi yang signifikan bagi para guru di sekolah. Kebijakan ini menuntut adanya penyesuaian dalam hal pengelolaan pembelajaran, metode dan pendekatan yang diterapkan, serta tata cara penilaian hasil belajar. Inti dari semangat Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dan siswa agar dapat terus berinovasi dan memperbaiki mutu pembelajaran secara mandiri (Damiati, 2024). Salah satu instrumen utama yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini adalah Modul Ajar, yaitu sebuah perangkat pembelajaran yang secara komprehensif mencakup bahan ajar, langkah-langkah pembelajaran, serta asesmen yang terintegrasi.

Modul ajar merupakan sebuah komponen yang sangat vital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ia didefinisikan sebagai sebuah bagian dari rencana pengajaran yang disusun secara lengkap dan teratur, yang mencakup serangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik (Salsabilla et al, 2023). Menurut Nurdyansyah (dalam Tiara & Dhori, 2025), modul ajar adalah sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, karena ia disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk memfasilitasi pendidik saat menyampaikan materi ajar kepada siswa secara lebih terstruktur. Di dalam modul ajar inilah, seorang guru

dituntut untuk menuangkan kreativitasnya, terutama dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Secara ideal, setiap pendidik diharapkan mampu menciptakan modul pembelajaran secara maksimal, yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, kenyataannya, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami metode praktis untuk menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran tersebut, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sebagaimana diungkapkan oleh Maulida (2022), dalam situasi di mana modul ajar tidak disusun dengan baik, proses penyampaian materi kepada murid dapat menjadi tidak teratur. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketidakselarasan dalam proses belajar, di mana hanya salah satu pihak saja yang aktif, dan proses pembelajaran yang berlangsung terasa kurang menarik karena guru tidak melakukan persiapan yang memadai.

Kesenjangan antara tuntutan ideal dari Kurikulum Merdeka dengan realitas kapasitas guru di lapangan inilah yang menjadi masalah krusial. Di satu sisi, guru dituntut untuk kreatif dalam merancang modul ajar yang inovatif, terutama dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah cara umum yang diterapkan oleh guru untuk memilih berbagai metode pengajaran yang cocok (Liasari & Utari, dalam Sitti et al., 2022). Namun di sisi lain, hasil penelitian awal di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami cara pembuatan modul ajar, yang berakibat pada penentuan strategi pembelajaran yang terkadang belum tepat.

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki sebuah nilai kebaruan yang penting. Inovasi dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang sangat spesifik, yaitu untuk melakukan analisis mendalam terhadap modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam, dengan penekanan khusus pada proses penentuan strategi pembelajaran oleh para guru. Penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran pada modul ajar PAI? dan (2) Apa saja faktor-faktor yang menghambat guru dalam menentukan strategi tersebut? Kontribusi yang diharapkan adalah tersedianya gambaran nyata yang dapat menjadi dasar untuk merancang program dukungan yang lebih baik bagi para guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yang menerapkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan secara mendalam sebuah fenomena sosial atau kejadian tertentu yang berlangsung dalam konteks alaminya (Subhi, 2022). Secara praktis, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam, untuk melakukan pengumpulan data dan informasi secara langsung dari kondisi serta situasi yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan observasi awal, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan terkait proses perancangan strategi pembelajaran yang kemudian menjadi fokus utama dalam laporan penelitian ini. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan sebuah gambaran yang utuh dan terperinci mengenai objek yang diteliti, berdasarkan fakta dan data otentik yang diperoleh dari interaksi langsung di lapangan tanpa adanya manipulasi dari pihak peneliti.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek utama adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran sentral dalam penyusunan modul ajar. Selain itu, dilibatkan pula pihak-pihak lain yang turut berkontribusi dalam proses penentuan strategi pembelajaran untuk modul tersebut. Objek penelitian ini sendiri adalah analisis mendalam terhadap modul ajar PAI, Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan fokus spesifik pada bagaimana strategi pembelajaran dipilih, dirancang, dan diintegrasikan ke dalamnya. Instrumen utama yang digunakan untuk menggali data adalah pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan terbuka dan terstruktur. Alat ini dirancang secara cermat untuk memancing jawaban yang mendalam dan kaya dari para subjek penelitian, sehingga dapat mengungkap secara tuntas permasalahan yang ada.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama untuk menjamin kelengkapan dan kedalaman informasi. Metode tersebut meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan para subjek yang telah ditentukan, serta analisis dokumentasi sebagai data pelengkap yang memperkuat temuan. Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan mengadopsi kerangka kerja dari Miles dan Huberman. Proses analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan. Pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah. Kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah tereduksi disajikan secara sistematis untuk memudahkan identifikasi pola. Terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk merumuskan simpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Strategi Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Modul pembelajaran adalah alat pendidikan atau susunan pengajaran yang didasarkan pada kurikulum, yang digunakan untuk mencapai kemampuan yang telah ditentukan. Modul ini sangat berfungsi dalam membantu guru dalam menyusun pengajaran. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan materi ajar. Guru akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berinovasi dalam merancang modul pembelajaran yang dibuat. Dengan demikian, proses penyusunan modul pembelajaran menjadi salah satu aspek dari kompetensi pedagogis yang harus dikuasai oleh pendidik. Hal ini sangat krusial untuk menjamin bahwa metode pengajaran di dalam kelas menjadi lebih efisien dan efektif, tanpa menyimpang dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan (Maulida, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapati oleh penulis, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam yang bertugas sebagai orang yang akan mengajar kepada peserta didik dikelas dan berkewajiban untuk membuat modul ajar sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran serta yang menentukan strategi pembelajaran itu sendiri didapati bahwa di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2023-2024 yang dimulai di kelas VII dan VII sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Adapun untuk perencanaan strategi pembelajaran untuk modul pendidikan agama Islam di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan serta memperhatikan situasi dan kebutuhan siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai metode di setiap pertemuan sesuai dengan kondisi yang telah diuraikan. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat, tidak hanya mendukung pengajaran guru dalam menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi. Selain itu, penggunaan strategi yang tepat bisa menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan bisa berhasil dicapai.

Selanjutnya dilanjutkan wawancara yang dilakukan dengan informan waka kurikulum sebagai orang yang turut berperan penting dalam pengelolaan, pendampingan, dan

pengawasan dalam penyusunan modul ajar pendidikan agama islam termasuk dalam penentuan strategi pembelajaran yang dimana di dapati dalam pembuatan modul ajar waka kurikulum juga berperan dalam penyusunanya melalui pendampingan kepada guru apabila guru merasa kebingungan dalam proses nya dan juga mengawasi untuk memastikan modul ajar berjalan dengan lancar dan tersusun berdasarkan ketentuan kurikulum yang berlaku termasuk dalam komponen-komponen di dalam modul ajar itu sendiri.

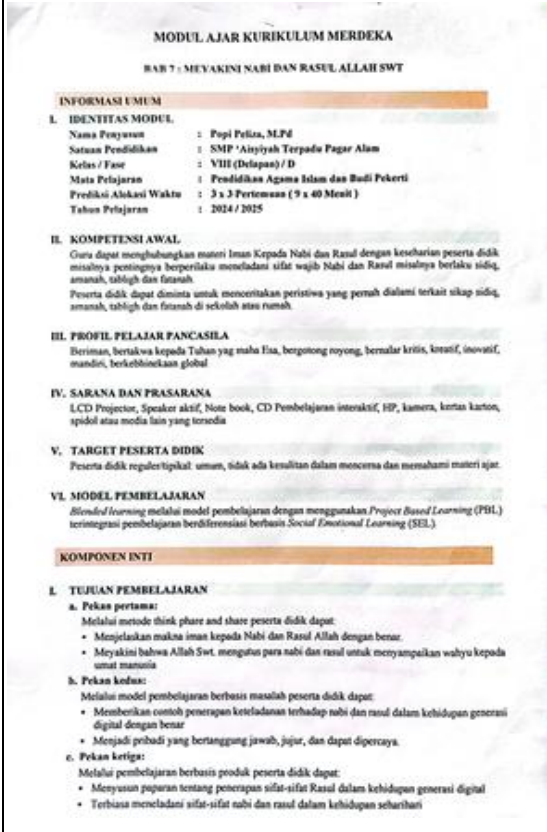
Pelaksanaan Dalam Menentukan Strategi Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas sebagai orang yang akan mengajar kepada peserta didik dikelas dan yang berkewajiban untuk membuat modul ajar sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran serta yang menentukan strategi pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini Ibu Popi Mengatakan:

“Dalam membuat modul ajar ini pertama dengan melihat pencapaian pembelajaranya, melihat dari tujuan pembelajaran, sarana prasarana serta materi yang akan disampaikan, selanjutnya setelah melihat materi tersebut maka kita dapat menentukan metode apa yang sesuai untuk modul ajar yang akan digunakan untuk peserta didik, berikutnya dengan melihat sumber yang akan digunakan baik buku maupun referensi lainnya, selanjutnya melihat langkah-langkah pembelajaran dengan menyesuaikan setiap pertemuan dengan materi yang akan diajarkan dan juga asesmen yang akan digunakan”.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat menyusun modul ajar, guru perlu memenuhi elemen-elemen yang ada dalam modul tersebut. Berikut adalah contoh desain komponen modul ajar yang diterapkan oleh Ibu Popi:

Tabel 1. Rancangan Modul Ajar PAI di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Rancangan Modul	Keterangan
	Pada bagian modul ajar, berisi tentang identitas modul seperti nama penyusun, satuan pendidikan, Fase atau kelas, tahun ajaran, materi pokok, sub materi dan alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model pembelajaran dan tujuan pembelajaran

Rancangan Modul	Keterangan																																																																																																
II. PEMAHAMAN BERMAKNA • Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. • Peserta didik membaca pantun pemantik. • Membaca rubrik Mari Bertafakur III. PERTANYAAN PEMANTIK • Apa yang dimaksud beriman kepada Rasul Allah SWT ? • Jelaskan pengertian antara Rasul dan Nabi • Sebutkan perbedaan Rasul dengan Nabi. • Jelaskan tugas pokok seorang Rasul Allah SWT. IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. • Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Kegiatan Inti (90 Menit) • Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 7 menyajikan garis besar materi tentang Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter. • Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. • Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 7 pantun Pemantik berisi pantun nasihat untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun. • Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk untuk mendiskusikan makna generasi digital menurut peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang seorang pengemudi ojek daring yang viral di media sosial. Pengemudi yang bernama Akhmal Sofyan itu menjadi viral karena aksinya dalam melindungi makanan yang dipesan pelanggan dari semprotan cairan desinfektan. Kisah ini terjadi di kota Batam Kepulauan Riau. • Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2. • Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. • Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik Tabah Al-Him. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 7 disarankan menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu: a) Pertemuan pertama: Metode think phare and share Aktivitas yang dilakukan yaitu: • Guru memberikan tugas kepada kelompok • Setiap anggota kelompok mengerjakan tugas sendiri-sendiri, Berpasangan dua orang dalam satu kelompok untuk berdiskusi • Bertemu kembali di kelompok besar untuk membagikan hasil kerja pada kelompok besar b) Pertemuan kedua: Metode pembelajaran berbasis masalah Aktivitas yang dilakukan adalah: • Mengorientasikan masalah. • Merumuskan jawaban atas permasalahan. • Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah • Guru dan peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah c) Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk Aktivitas yang dilakukan: • Peserta didik membuat paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital. • Mempresentasikan hasil produk. Kegiatan Penutup (10 Menit) • Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. V. ASESMEN a. Penilaian sikap Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK. b. Penilaian pengetahuan Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik. c. Penilaian keterampilan Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan. Penilaian keterampilan pada bab ini adalah: 1) Membuat paparan tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital. Contoh Rubrik Penilaian Produk : Nama Kelompok : Anggota : Kelas : Nama Produk : <table><tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">ASPEK</th><th colspan="5">SKOR (1-5)</th></tr><tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th></tr><tr><td>1</td><td>Perencanaan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>a) Persiapan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>b) Jenis Produk</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>2</td><td>Tahapan Proses Pembuatan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>a) Persiapan Alat dan Bahan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>b) Teknik Pengolahan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>c) Kerjasama Kelompok</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>3</td><td>Tahap Akhir</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>a) BentukPenayangan</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>b) Inovasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td>c) Kreatifitas</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td colspan="2">Total Skor</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	No	ASPEK	SKOR (1-5)					1	2	3	4	5	1	Perencanaan							a) Persiapan							b) Jenis Produk						2	Tahapan Proses Pembuatan							a) Persiapan Alat dan Bahan							b) Teknik Pengolahan							c) Kerjasama Kelompok						3	Tahap Akhir							a) BentukPenayangan							b) Inovasi							c) Kreatifitas						Total Skor							Bagian pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, dan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup Asesmen, berisi penilaian yang dilakukan berkelompok dengan memberikan umpan balik terhadap kinerja kelompok peserta didik.
No			ASPEK	SKOR (1-5)																																																																																													
	1	2		3	4	5																																																																																											
1	Perencanaan																																																																																																
	a) Persiapan																																																																																																
	b) Jenis Produk																																																																																																
2	Tahapan Proses Pembuatan																																																																																																
	a) Persiapan Alat dan Bahan																																																																																																
	b) Teknik Pengolahan																																																																																																
	c) Kerjasama Kelompok																																																																																																
3	Tahap Akhir																																																																																																
	a) BentukPenayangan																																																																																																
	b) Inovasi																																																																																																
	c) Kreatifitas																																																																																																
Total Skor																																																																																																	

Keterangan Penilaian: Perencanaan: 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik Tahapan Proses Pembuatan 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok 4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok 5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok Tahap akhir 1 = sangat tidak baik, tidak ada produk 2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai 3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas 4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi 5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi Petunjuk Penskoran : Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$ 2) Menyajikan paparan itu di media sosial yang dimiliki peserta didik VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL Pengayaan Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Muhammad Saw Nabi yang Istimewa. Remedial Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Iman Kepada Nabi dan Rasul. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. VILREFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasi, Aku Pelajar Pancasila dan Pajok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut: • Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasi.	Bagian ini berisi pengayaan beserta remedial, dan juga refleksi guru maupun peserta didik.
• Peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut. LAMPIRAN- LAMPIRAN LAMPIRAN 1 LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Aktivitas 1 Diskusikan dengan teman sekelompok kalian, apa makna generasi digital menurut kalian. Tuliskan hasil diskusi pada lembar kertas dan tunjukkan pada guru kalian. Aktivitas 2 Siswa yang budiman, pada awal April 2020 ada seorang pengemudi ojek daring yang viral di media sosial. Pengemudi yang bernama Akhird Sofyan itu menjadi viral karena aksinya dalam melindungi makanan yang dipesan pelanggan dari semprotan cairan desinfektan. Kisah ini terjadi di kota Batam Kepulauan Riau. Kisah bermula dari pesanan yang diterima Akhird Sofyan. Ada seorang pelanggan yang memesan makanan cepat saji melalui jasa pesan antar ojek daring. Setelah makanan selesai dimasak, Sofyan segera menuju ke alamat pesanan. Namun ketika Sofyan sedang menata makanannya di pinggir jalan, tiba-tiba datang mobil yang menyemprotkan cairan desinfektan. Melihat mobil itu mendekati dirinya, Sofyan segera memeluk makanan yang dibawanya demi melindunginya agar makanan itu tidak rusak. Tanpa disadari oleh Akhird Sofyan, aksinya melindungi makanan pesanan pelanggan itu direkam oleh seseorang. Orang itu kemudian memasang video yang direkamnya itu di media sosial melalui akun Instagram khikma khasan. Ternyata video itu banyak disukai oleh warganet sehingga menjadi viral. Video itu mendapatkan lebih dari 24.000 viewer (penconton) dari warganet. Berkat viral-nya aksi Sofyan itu, ia pun mendapat apresiasi dari perusahaan ojek daring tempat ia bernaung. Perusahaan makanan yang dipesan Sofyan juga memberikan apresiasi kepadanya. Menurut Sofyan, ia mendapatkan apresiasi dalam bentuk uang yang bernilai jutaan rupiah atas dedikasi dan tanggung jawabnya yang viral di media sosial. Sumber: Dikutip dari https://kumparan.com/kumparannews/pengakuan-driverojek-yang-viral-lindungi-makanan-dari-semprotan-disinfektan-1t9WnAirSiK Siswa yang budiman, apakah kalian sudah memiliki akun media sosial? Tentunya kalian pernah memberikan like kepada gambar atau video yang dibagikan di media sosial. Apakah motivasi kalian pada saat memberikan like? Diskusikan dengan teman satu kelompok lalu buatlah ringkasan tentang motivasi kalian itu! Aktivitas 3  Gambar 7.1. Melalui risalah yang disampaikan Nabi dan Rasul Allah, umat manusia mengetahui cara beribadah kepada Allah Swt. dengan benar Lihatlah kembali tabel 7.1. Hafalkan secara berpasangan dengan teman di sampingmu. Satu orang menghafal satu orang menyimak. Lakukan secara bergantian sampai kalian hafal 25 nama Nabi dan Rasul Allah tersebut	Pada bagian ini terdapat lampiran-lampiran. lampiran pertama berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK 1. Iman kepada nabi dan rasul Allah Swt adalah membenarkan bahwa Allah memiliki nabi dan rasul yang sengaja dipilih untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Allah Swt mengutus nabi dan rasul karena kemurahannya agar manusia mendapatkan bimbingan dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 2. Nabi dan rasul bertugas sebagai saksi bagi umatnya di hari akhir kelak, pemberi kabar gembira bagi para pengikutnya, pemberi peringatan bagi orang-orang yang ingkar terhadapnya, serta berakhlak mulia mengajak manusia agar beriman dan beribadah kepada Allah Swt. Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut nabi dan rasul diberi mukjizat sebagai bukti kenabian dan kerasulan sekaligus melembatkan orang-orang yang ingkar dan menentang. 3. Nabi dan Rasul memiliki karakter yang kuat dalam diri mereka. Para nabi dan rasul memiliki sifat wajib, mustahil, dan jüz yang bisa dipedomani oleh umat manusia sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sifat-sifat tersebut umat manusia juga bisa meneladani kesabaran, ketabahan, dan keteguhan para nabi ulul azmi. 4. Generasi digital juga perlu meneladani sifat-sifat rasul beserta keteguhan para nabi ulul azmi dalam beraktivitas di era digital. Dengan meneladani para nabi dan rasul, generasi digital bisa mengembangkan aktivitas dalam dunia digital secara aman dan bertanggung jawab. Nilai-nilai keteladanan itu dapat membimbing generasi digital dalam mengakses manfaat internet sekaligus menghindari diri dari dampak negatifnya. Generasi digital juga bisa saling mengedukasi di antara mereka agar dapat berinternet secara aman dan bertanggung jawab. LAMPIRAN 3 GLOSARIUM Nabi dan Rasul Allah : Nabi adalah utusan Allah SWT yang membawa ajaran agama yang dibawa rasul sebelumnya. Rasul adalah utusan, duta, atau al-mursalin (orang-orang yang dikirim) dalam Al-Qur'an. Pribadi berkarakter : Pribadi yang berakar kuat, dimartikan tatan nilai yg baik dim melandasi pikiran, sikap, perilaku maupun perkataan yg ditampilkan oleh diri sendiri. Generasi digital : Generasi yang tumbuh dalam kemudahan akses informasi digital dan teknologi informasi. Mengetahui Kepala SMP Aisyiyah Terpadu  Herlita Indrayati, S.Pd.I NBM.965119 Pagar Alam, Januari 2025 Guru Mata Pelajaran PAI,  Poni Pelica, M.Pd NBM.	Bagian ini berisi bahan bacaan guru maupun peserta didik dan juga glosarium yang berisi penjelasan dan kata-kata yang tidak dipahami.
--	--

Faktor Penghambat Guru Dalam Menentukan Strategi Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Dikarenakan besarnya tanggung jawab serta peran guru dalam mendidik anak bangsa, maka guru perlu menerapkan strategi ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan penting dalam proses belajar, sehingga mereka harus terus mengikuti perkembangan dan memperbaiki kemampuan profesional untuk menghadapi berbagai tantangan. Tantangan yang dihadapi oleh guru saat menggunakan metode pengajaran yang efektif bisa mempengaruhi seluruh proses belajar-mengajar (Harahap et al, 2024).

Mengingat hal diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya strategi pembelajaran ini bisa menjadikan proses belajar lebih efisien dan menyenangkan, sebaliknya juga bisa terjadi. Pemilihan strategi pembelajaran sendiri harus tepat dan sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Terutama di mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru sebaiknya mampu menentukan strategi pengajaran yang sesuai agar tujuan belajar dapat diraih.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapati oleh penulis, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam dan waka kurikulum faktor penghambat guru dalam menentukan strategi pembelajaran pada modul ajar pendidikan agama islam di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam yaitu :

a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu persiapan yang dimiliki oleh seorang guru karena beban tugas yang dimiliki seperti guru bukan hanya memiliki peran sebagai pengajar, tetapi juga bertanggung jawab untuk membuat bahan ajar, memeriksa tugas siswa, ulangan, nilai siswa, apalagi dengan beban tugas yang lain. Banyaknya tugas yang ada membuat guru kekurangan waktu dalam menentukan strategi yang tepat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena proses perencanaannya yang kurang maksimal. Adapun solusi yang dapat diterapkan yaitu:

1. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengatur waktu dengan baik dan menentukan

- prioritas dalam merencanakan strategi pembelajaran.
2. Guru bisa membentuk tim kerja dengan guru lain dengan berbagi tugas atau materi pembelajaran.
 3. Sekolah bisa menyediakan waktu khusus bagi guru dalam membuat perangkat pembelajaran.
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana
- Fasilitas yang masih terbatas dan kurang memadai dapat membuat guru kesulitan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang bervariasi serta menarik sehingga proses penentuan strategi pembelajaran menjadi terhambat seperti kurangnya proyektor, laptop, dan alat lainnya. Tanpa alat yang dibutuhkan guru kesulitan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akibatnya siswa menjadi bosan sehingga sulit dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun solusi yang dapat diterapkan yaitu:
1. Guru diharapkan bisa menggunakan bahan-bahan yang ada di sekeliling untuk membuat media pembelajaran yang menarik maka dari guru perlu lebih inovatif supaya proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
 2. Untuk keterbatasan dalam buku pembelajaran guru bisa mencari sumber belajar dari media sosial berupa artikel, jurnal maupun video pembelajaran.
 3. Guru juga bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan membuat jadwal pergantian pada saat penggunaannya.
- c. Kurangnya Pelatihan Guru
- Kurangnya pelatihan bagi guru, terutama dalam menyusun alat pembelajaran, dapat menyulitkan mereka untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena adanya keterbatasan wawasan dalam hal tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang optimal. Tanpa pemahaman dalam menyusun materi ajar yang baik dapat membuat guru kesulitan dalam menyesuaikan cara mengajar yang tepat ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki berbagai karakter dan gaya belajar yang berbeda. Adapun solusi yang dapat diterapkan yaitu:
1. Guru bisa mengikuti pelatihan mandiri dengan mengikuti webinar, workshop online seperti dari kemedikbud, guru penggerak dan media sosial lainnya.
 2. Sekolah dapat membentuk kelompok kerja guru (KKG) atau forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan materi pembelajaran dengan guru lainnya baik dari sekolah maupun luar sekolah.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap perencanaan strategi pembelajaran pada modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam menyajikan sebuah potret yang realistis mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan (Susilawati et al., 2024). Penelitian ini mengungkap adanya sebuah komitmen yang kuat dari para guru untuk beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru melalui proses perencanaan yang cermat dan responsif. Namun, di balik semangat inovasi tersebut, teridentifikasi pula serangkaian tantangan sistemik yang secara signifikan menghambat potensi penuh dari perencanaan tersebut. Pembahasan ini akan mengupas tuntas bagaimana para guru secara strategis merancang modul ajar yang dinamis, sekaligus menganalisis bagaimana faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, sarana, dan pelatihan menjadi kendala krusial yang memerlukan solusi komprehensif untuk keberhasilan implementasi kurikulum secara berkelanjutan.

Proses perencanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ini menunjukkan sebuah pendekatan yang matang dan berpusat pada siswa. Alih-alih menerapkan

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

satu metode tunggal untuk semua materi, guru secara sadar melakukan analisis terhadap berbagai variabel sebelum menentukan strategi yang paling tepat. Pertimbangan yang cermat terhadap capaian pembelajaran, materi spesifik yang akan diajarkan, serta situasi dan kebutuhan siswa di dalam kelas menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan pedagogis. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang bervariasi di setiap pertemuan, sebuah langkah krusial untuk menjaga tingkat keterlibatan dan motivasi siswa. Proses yang adaptif ini menegaskan bahwa modul ajar tidak dipandang sebagai dokumen statis, melainkan sebagai sebuah peta jalan yang dinamis untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan relevan (Lestari & Yerimadesi, 2024; Pakpour et al., 2021; Side & Munawwarah, 2025).

Keberhasilan dari proses perencanaan ini tidak hanya bertumpu pada inisiatif individu guru, tetapi juga diperkuat oleh adanya sebuah ekosistem pendukung di tingkat sekolah. Peran Wakil Kepala Kurikulum sebagai pendamping dan pengawas menjadi sangat vital dalam menjamin kualitas dan keselarasan modul ajar dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kehadiran figur mentor ini menciptakan sebuah jaring pengaman yang suportif, di mana guru merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan kurikulum baru dan dapat memperoleh bimbingan ketika mengalami kebingungan. Mekanisme pendampingan ini juga berfungsi sebagai alat kontrol kualitas, memastikan bahwa setiap modul yang disusun telah memenuhi standar komponen yang ditetapkan. Sinergi antara guru sebagai perancang dengan pimpinan sebagai fasilitator ini menjadi model kolaborasi internal yang sangat efektif dalam mengawal implementasi kebijakan pendidikan. (Nurfaizin & Firdaus, 2025; Rahmania et al., 2020; Sutrio et al., 2020)

Meskipun demikian, niat baik dan perencanaan yang sistematis ini seringkali harus berhadapan dengan sebuah kendala yang sangat nyata, yaitu keterbatasan waktu. Beban kerja guru yang sangat besar, yang mencakup tidak hanya mengajar tetapi juga berbagai tugas administratif seperti membuat bahan ajar dan memeriksa pekerjaan siswa, secara signifikan mengurangi waktu yang tersedia untuk perencanaan yang mendalam. Proses merancang strategi pembelajaran yang benar-benar inovatif dan terdiferensiasi menuntut adanya waktu untuk refleksi, riset, dan kreativitas. Ketika waktu tersebut terkikis oleh tumpukan tugas lain, guru seringkali terpaksa mengambil jalan pintas atau menggunakan strategi yang paling familiar, bukan yang paling efektif. Kendala waktu ini merupakan sebuah isu struktural yang berpotensi menumpulkan ketajaman inovasi pedagogis yang seharusnya menjadi ruh dari Kurikulum Merdeka (Rizki & Nurholis, 2025; Sayyidah et al., 2025).

Tantangan selanjutnya yang tidak kalah serius adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Ambisi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan berbasis teknologi seringkali terbentur pada realitas minimnya fasilitas seperti proyektor atau laptop. Kesenjangan infrastruktur ini secara langsung membatasi repertoar metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru, memaksa mereka untuk lebih sering kembali pada metode konvensional. Meskipun para guru menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar, hal ini tidak dapat sepenuhnya menggantikan manfaat dari penggunaan media pembelajaran modern. Keterbatasan sarana ini berisiko menciptakan pengalaman belajar yang kurang menarik dan monoton bagi siswa, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Adikara et al., 2022).

Di atas semua kendala praktis tersebut, terdapat pula tantangan yang bersifat kompetensi, yaitu kurangnya program pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru. Implementasi sebuah kurikulum baru yang menuntut pergeseran paradigma secara fundamental memerlukan adanya pengembangan profesional yang intensif dan relevan. Tanpa adanya

pelatihan yang memadai, terutama dalam hal perancangan strategi pembelajaran yang inovatif, guru mungkin akan kesulitan untuk memaksimalkan potensi kebebasan yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Keterbatasan wawasan mengenai berbagai model dan metode pembelajaran yang baru dapat membuat guru ragu untuk keluar dari zona nyaman mereka. Inisiatif guru untuk mengikuti pelatihan mandiri patut diapresiasi, namun hal ini juga mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan program pengembangan profesional yang lebih terstruktur dari pihak sekolah atau dinas terkait (Sholeh, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini melukiskan sebuah gambaran yang jujur mengenai perjuangan para guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Di satu sisi, terdapat sebuah komitmen dan kapasitas perencanaan yang luar biasa. Di sisi lain, terdapat serangkaian hambatan sistemik yang menghalangi potensi penuh dari komitmen tersebut. Temuan ini mengirimkan sebuah pesan yang sangat jelas: keberhasilan sebuah reformasi kurikulum tidak dapat hanya dibebankan pada pundak para guru. Diperlukan adanya sebuah dukungan yang holistik dan terintegrasi dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan. Dukungan ini harus mencakup pengelolaan beban kerja guru yang lebih realistis, investasi yang serius pada sarana dan prasarana, serta penyediaan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Hanya dengan menciptakan ekosistem yang suportif inilah, para guru dapat benar-benar merdeka untuk berinovasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2023-2024 yang dimulai di kelas VII dan VII sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam perencanaan strategi pembelajaran pada modul ajar pendidikan agama islam di SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam dibuat dengan menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan serta dengan melihat kondisi dan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Maka dari itu guru menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap pertemuan dengan menyesuaikan pada kondisi yang telah dijelaskan. Adapun dalam perencanaannya masih terdapat faktor penghambat di antara lain: keterbatasan waktu dan sumber daya, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan guru. Maka dari itu diharapkan bagi pihak sekolah dan yang terkait untuk bisa lebih memperhatikan lagi berkaitan dengan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, F. S., et al. (2022). The effectiveness of digital media in elementary school during the COVID-19 pandemic. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.17509/eh.v14i1.33565>
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Damiati, M., et al. (2024). Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Harahap, D., et al. (2024). Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778–782.
- Lestari, T., & Yerimadesi, Y. (2024). Validitas dan praktikalitas e-modul interaktif berbasis Guided Discovery Learning pada materi sistem periodik unsur untuk fase E SMA. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 420. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3491>

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nurfaizin, F., & Firdaus, A. F. (2025). Kebijakan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 310. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5384>
- Pakpour, N., et al. (2021). Increasing engagement during online learning through the use of interactive slides. *Journal of Microbiology and Biology Education*, 22(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.00117-21>
- Rahmania, I., et al. (2020). Implementation of internal quality guarantee system to increase the quality of education in Junior High School 21 Malang. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 421. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.838>
- Rizki, A., & Nurholis, A. (2025). Manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.5102>
- Sadriani, A., et al. (2023). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37.
- Salsabilla, I. I., et al. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sayyidah, N. P., et al. (2025). Karakter guru dalam implementasi merdeka belajar di MTS Laboratorium UIN Sumatera Utara. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 375. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5746>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Side, S., & Munawwarah, M. (2025). Pembelajaran berbasis studi kasus dalam pendidikan kimia: Pemahaman dan analisis, evaluasi motivasi, keterlibatan mahasiswa. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 321. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4616>
- Sitti, H. K., et al. (2022). *Strategi pembelajaran*. Inoffast Publishing.
- Subhi, I., et al. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan PTK (Teori dan praktik)*. Noer Fikri.
- Susilawati, B., et al. (2024). Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2745>
- Sutrio, S., et al. (2020). Pelatihan pembelajaran IPA berbasis inkuiri berbantuan KIT bagi guru-guru SD di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.80>